

## Socialization to Medicinal Plants and Their Use for Health in the Kebumen Regency Ornamental Plant Community

Anwar Sodik<sup>1</sup> , Muhammad Husnul Khuluq<sup>2</sup>, Titi Pudji Rahayu<sup>3</sup>, Azka Barokatun Najah<sup>4</sup>, Fitdyah Al Ridha Arsyad<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>4</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>5</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 [anwarsodik@unimugo.ac.id](mailto:anwarsodik@unimugo.ac.id)

### **Abstract**

*Plants with medicinal properties can be planted in gardens managed by the family. Apart from being a medicine, it also has benefits as a nutritional enhancer, seasoning, or cooking spice and can add beauty. Kebumen Hijau is a community of plant lovers in Kebumen Regency which has more than 100 members. Among the ornamental plants they collected, some had untapped medicinal properties for health. The aim of this community initiative is to increase awareness of Kebumen Hijau members about the use of medicinal plants to improve the immune system based on the part of the plant used, processing method, source, and use. Apart from that, the aim is to motivate them to cultivate medicinal plants. The material presented includes an introduction to several types of plants that have medicinal properties and how to use medicinal plants to treat certain diseases. Participants are expected to be able to cultivate and sell seeds or harvests from plants with medicinal properties so as to increase income.*

**Keywords:** Medicinal Plants, Use of Plants, Socialization

## Sosialisasi Tanaman Berkhasiat Obat dan Pemanfaatannya untuk Kesehatan kepada Komunitas Tanaman Hias Kabupaten Kebumen

### **Abstrak**

Tanaman berkhasiat obat dapat ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Manfaatnya selain sebagai obat juga memiliki manfaat sebagai penambah gizi, bumbu atau bahan rempah-rempah masakan dan dapat menambah keindahan. Kebumen Hijau adalah komunitas pecinta tanaman di Kabupaten Kebumen yang memiliki lebih dari 100 anggota. Tanaman hias yang dibudidayakan berkhasiat obat yang belum dimanfaatkan untuk kesehatan. Tujuan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran anggota Kebumen Hijau tentang penggunaan tanaman obat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh berdasarkan bagian tanaman yang digunakan, metode pengolahan, sumbernya, dan penggunaannya. Tujuan lain untuk memotivasi mereka untuk membudidayakan tanaman obat. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan beberapa jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat dan cara pemanfaatan tanaman obat untuk pengobatan penyakit tertentu. Peserta diharapkan dapat membudidayakan dan menjual bibit ataupun hasil panen dari tanaman berkhasiat obat sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Evaluasi kegiatan dengan memberikan pretest sebelum melakukan sosialisasi dan memberikan posttest setelah melakukan sosialisasi. Sosialisasi diikuti oleh 30 peserta yang merupakan anggota komunitas pecinta tanaman hias Kebumen Hijau. Hasil rata-rata dari nilai pretest 5,85 dan nilai rata-rata posttest sebesar 7,87. Peningkatan nilai posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi. Peserta sosialisasi memahami jenis tanaman berkhasiat obat dan cara pemanfaatannya.



**Kata kunci:** Tanaman Obat, Pemanfaatan Tanaman, Sosialisasi

## 1. Pendahuluan

Indonesia terkenal dengan keanekaragaman hayatinya, memiliki potensi besar untuk pengembangan obat herbal. Pemanfaatan tanaman yang bermanfaat sebagai obat herbal dan pengobatan tradisional, yang telah terbukti secara empiris dan telah diwariskan turun-temurun. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran kepada semua gubernur dan walikota di seluruh negeri selama pandemi, mendorong penggunaan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan[1]

Harga tanaman hias turut mengalami penurunan hingga 50 persen dan penurunan penjualan mencapai 10 persen tahun 2021[2]. Kebumen Hijau adalah komunitas pecinta tanaman di Kabupaten Kebumen yang memiliki lebih dari 100 anggota. Tanaman hias yang dibudidayakan beberapa memiliki sifat obat yang belum dimanfaatkan untuk kesehatan. Tujuan dari inisiatif komunitas ini adalah untuk meningkatkan kesadaran anggota Kebumen Hijau tentang penggunaan tanaman obat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh berdasarkan bagian tanaman yang digunakan, metode pengolahan, sumbernya, dan penggunaannya. Selain itu, tujuannya adalah untuk memotivasi mereka untuk membudidayakan tanaman obat.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dilaksanakan pada akhir bulan 30 Juli 2023 bertepatan dengan agenda pertemuan rutin Komunitas Kebumen Hijau yang bertempat di kediaman bapak Prayogo Desa Mengkowo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemaparan materi secara lisan dan dilanjutkan dengan diskusi. Media yang digunakan pada penyuluhan dengan pembagian buku saku obat tradisional.

Langkah dan tahapan yang dilakukan oleh tim pelaksana, terdiri dari :

1. Koordinasi permohonan ijin melakukan pengabdian masyarakat
2. Diskusi topik yang dibutuhkan oleh Komunitas Tanaman Hias Kebumen Hijau
3. Diskusi dengan anggota tim pelaksana kegiatan dan penentuan beban kerja anggota tim
4. Mempersiapkan peralatan serta bahan yang diperlukan dalam kegiatan. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan sosialisai, berupa ceramah, diskusi[3]

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan memberikan soal pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Materi yang dipaparkan meliputi jenis tanaman obat tradisional dan resep pengolahan obat tradisional. Diskusi dengan peserta dilakukan setelah selesai pemaparan materi untuk meningkatkan pemahaman peserta. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan pemberian soal post test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah sosialisasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengenalan tanaman berkhasiat obat dan pemanfaatannya untuk kesehatan kepada komunitas tanaman hias kabupaten Kebumen dilaksanakan dilaksanakan pada akhir bulan 30 Juli 2023 bertepatan dengan agenda pertemuan rutin Komunitas Kebumen Hijau yang bertempat di kediaman bapak Prayogo desa Mengkowo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan memberikan soal pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Pengenalan tanaman obat dilakukan dengan pemaparan materi dengan metode ceramah. Media yang digunakan pada penyuluhan dengan pembagian buku saku obat tradisional untuk membantu meningkatkan pemahaman. Peserta penyuluhan merupakan anggota komunitas pecinta tanaman hias kabupaten Kebumen yang tergabung dalam Komunitas Kebumen Hijau. Penyuluhan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari berbagai latar belakang profesi



Gambar 1 . Pemaparan Materi Penyuluhan

Gambar 1 merupakan proses pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan beberapa jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat dan cara pemanfaatan tanaman obat untuk pengobatan penyakit tertentu. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat[4]. Tanaman Obat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan. Di Indonesia, berbagai tanaman herbal diyakini dapat mencegah dan mengobati hepatitis. Bahan herbal digunakan sebagai antihepatitis antara lain meniran (*Phyllanthus Niruri*, Linn), temu lawak (*Curcuma Xanthorrhiza*, Roxb), mengkudu (*Morinda Citrifolia*, L), dan pegagan (*Centella Asiatica* L)[5]

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh pemerintah desa Kenoyojayan. Tanaman yang ditanam berupa sayuran yang terdiri dari bayam hijau, buncis, kubis atau kol hijau, kangkung, kacang panjang, seledri, dan sawi putih. Masing-masing sayuran yang ditanam memiliki kandungan zat besi yang dapat mencegah stunting[6]

Setelah pemaparan materi untuk memperdalam pemahaman dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan pemberian soal post test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah sosialisasi. Analisis terhadap data skor pretest dan posttest peserta pelatihan dapat membuktikan peningkatan pengetahuan peserta pelatihan setelah pelatihan[7]. Hasil rata-rata dari nilai pretest 5,85 dan nilai rata-rata posttest sebesar 7,87. Peningkatan nilai posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi



Gambar.2. Foto Bersama Anggota Komunitas Pecinta Tanaman Hias Kebumen Hijau

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat disimpulkan kegiatan sosialisasi meningkatkan pengetahuan anggota komunitas pecinta tanaman hias Kebumen Hijau terkait jenis tanaman berkhasiat obat dan pemanfaatannya untuk kesehatan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Muhammadiyah Gombong yang telah memberikan dukungan penuh pada kegiatan ini. Ketua dan pengurus komunitas pecinta tanaman hias Kebumen Hijau yang telah memberikan ijin dan membantu proses kegiatan ini.

## Referensi

- [1] Kemenkes RI, “EDARAN KEMENKES,” *Surat Edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, no. No.HK.02.02/IV.2243/2020, 2020.
- [2] Kumparan, “Sempat Tren di Awal Masa Pandemi, Begini Nasib Bisnis Tanaman Hias Sekarang \_ kumparan.com,” Jakarta Selatan, 2021. Accessed: Nov. 30, 2023. [Online]. Available: <https://kumparan.com/kumparanbisnis/sempat-tren-di-awal-masa-pandemi-begini-nasib-bisnis-tanaman-hias-sekarang-1wN9it7qZEI/full>
- [3] Sodik, A. Nissa Ainni, T. Pudji Rahayu, A. Fia Arianti, and S. Eta Mulyana, “Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Socialization Of The Use Of Family Plants,” *Pengabdian dan Bakti*, vol. 4, no. 2, pp. 142–148, 2023, doi: 10.26753/empati.v4i2.1128.
- [4] S. Mindarti and B. Nurbaeti, *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Lembang: Kementerian Pertanian, 2015.
- [5] H. Khuluq, T. Cahyani, I. Kurniawan, E. Hemas, N. Agustina, and S. T. Agustin, “Herbal Medicine For Immunostimulant In Kebumen Districts: An Ethnobotany Study,” *Urecol Journal. Part C: Health Sciences*, vol. 1, no. 2, pp. 38–45, Dec. 2021, doi: 10.53017/ujhs.74.
- [6] H. Khuluq, A. Sodik, T. P. Rahayu, A. E. Puspitasari, A. A. Mulyani, and A. L. Zen, “Handling Stunting by Improving Family Nutrition and Utilization of Nutrition Gardens in Giyanti Village, Rowokele District, Kebumen City,” 2022.
- [7] K. Banuwa and A. N. Susanti, “Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung,” *Jurnal Ilmiah Widyaiswara*, vol. 1, no. 2, pp. 77–85, Jul. 2021, doi: 10.35912/jiw.v1i2.1266.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)